

## **IMPLEMENTASI PROGRAM *ENGLISH LANGUAGE ENVIRONMENT* DI TAMAN KANAK-KANAK PKBM LIFEWAY SLEMAN**

**Janti Retno Ardani**

**Fakultas Ilmu Pendidikan/PG PAUD/Universitas Negeri Yogyakarta**

**e-mail: [janti.retno@student.uny.ac.id](mailto:janti.retno@student.uny.ac.id)**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan program ini telah dilakukan dengan mempersiapkan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidikan dan fasilitas pendidikan. 2) Pengorganisasian program ini mencakup pelaksanaan kurikulum ACE, mengatur peserta didik dan tenaga pendidikan, pelaksanaan upaya-upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk staf dan pengadaan fasilitas pendidikan 3) Evaluasinya yaitu penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa berkomunikasi belum maksimal, WIFI susah terhubung di kelas TK A dan masih minimnya buku yang tepat di perpustakaan kelas TK B. 4) Faktor pendukung program ini adalah kurikulum Internasional, materi *phonetic*, fasilitas pendidikan lengkap dan upaya kepala sekolah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para staf. Faktor penghambatnya adalah kepala sekolah mengalami keterbatasan dalam melakukan pengawasan program ini.

**Kata kunci:** *program, language environment, TK*

## ***THE IMPLEMENTATION OF ENGLISH LANGUAGE ENVIRONMENT PROGRAM IN LIFEWAY COMMUNITY SCHOOL KINDERGARTEN SLEMAN***

### **Abstract**

This research is aimed to describe the implementation of English language environment program in Lifeway Community School Kindergarten. This research applied qualitative approach with case study research. The data collection was done by interview, observation and documentation. The data obtained were analyzed using Miles and Huberman analysis model. This research reveals four findings: 1) The planning of this program was conducted by preparing the curriculum, the students, the staff, and the facilities; 2) The organization of this program are organizing the implementation of ACE curriculum, the students, the staff and providing the facilities; 3) The evaluation are the english language as the language for communicating is not yet maximum, the WIFI sometimes cannot be connected and the deficiency of book which are suitable as a collection on the Kindergarten B library; 4) the factors supporting this program are the international curriculum, phonetic material, the comprehensive facilities, and the efforts of the headmaster increasing the staff's ability in English language. The factor obstructing this program is the headmaster's restrictiveness in controlling this program.

**Keywords:** *program, language environment, kindergarten*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada masa *golden age* (usia emas), pada fase ini otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam masa pertumbuhannya (Isjoni, 2010: 24). Pada masa peka ini anak telah mampu dan siap untuk memperoleh pengetahuan, melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mengeksplorasi lingkungan, dan mengembangkan semua aspek perkembangan yang telah dimilikinya. Sujiono dan Sujiono (2010: 20) menyatakan bahwa pada masa peka terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangannya.

Mendengar anak-anak yang mampu berkomunikasi dalam dua bahasa atau lebih pada usia dini sering membuat orang terkejut sekaligus bertanya-tanya. Bagaimana seorang anak yang baru berumur empat atau lima tahun mampu berbicara dalam dua bahasa yang berbeda? Muncul juga pertanyaan lain, mengapa banyak orang yang sudah bertahun-tahun berusaha belajar bahasa kedua atau bahasa asing sering tidak mampu berkomunikasi dengan fasih dalam bahasa tersebut?. Terlebih Subiyati (1995: 18) memaparkan bahwa dengan hanya bermodalkan bahasa Indonesia saja, para kaum intelektual kurang mampu berbuat banyak dalam era globalisasi yang berarti makin tingginya kebutuhan komunikasi dan tingkat mobilitas manusia terpelajar sedunia.

Santrock (2007: 313) mengatakan bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa. Santrock (2007: 313) memperkuat pendapatnya dengan sebuah penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport yang menunjukkan bahwa imigran asal Cina dan Korea yang mulai tinggal di Amerika pada usia 3 sampai 7 tahun kemampuan bahasa Inggrisnya lebih

baik dari pada anak yang lebih tua atau orang dewasa. Mustafa (2007: 20) menambahkan bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya. Sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi.

Keterampilan berbahasa memiliki dua sifat, yakni bahasa reseptif dan produktif (Dhieni, 2007: 19). Keterampilan berbahasa reseptif adalah terampil atau mampu menerjemahkan kembali kode-kode bahasa menjadi sebuah makna dalam komunikasi baik lisan maupun tertulis. Sedangkan keterampilan berbahasa produktif adalah terampil atau mampu membuat kode-kode kebahasaan yang bermakna dalam komunikasi baik lisan maupun tertulis. Suryana (2016: 127) memilik pendapat yang serupa bahwa bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) dan produktif atau ekspresif (dinyatakan), contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca, sedangkan bahasa produktif adalah berbicara dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK *Pangasinan State University Laboratory Integrated School* Filipina saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Internasional, materi pembelajaran di kelas TK adalah menggunakan bahasa Inggris, sedangkan bahasa pengantar yang digunakan guru adalah bilingual yaitu bahasa Inggris dan Tagalog. Peneliti mengamati bahwa kemampuan berbahasa Inggris dalam hal berbicara dan menulis bagi anak-anak di kelas TK masih sangat terbatas, namun anak-anak di kelas TK tersebut mampu

memahami instruksi sederhana dalam bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru. Hal yang hampir serupa juga dapat diamati di TK BOPKRI Wirobrajan Yogyakarta yang memasukkan materi pembelajaran bahasa Inggris dalam ekstrakurikuler setiap satu minggu sekali selama 1,5 jam. Anak-anak kelas TK A dan kelas TK B di TK BOPKRI Wirobrajan mampu memahami perintah sederhana dalam bahasa Inggris, namun sangat terbatas dalam mengungkapkan menggunakan bahasa Inggris.

Di tempat lain yaitu di kelas TK A dan TK B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lifeway Sleman, bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar dan bahasa berkomunikasi sehari-hari saat berada di lingkungan sekolah. Kepala sekolah merancang sebuah program *English language environment* bagi warga sekolah. Menurut Yudha (2012: 11), *English language environment* merupakan wadah bagi para anggota suatu kelompok untuk praktik berbahasa Inggris secara natural, arti dari natural adalah bahasa Inggris harus digunakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari, bukan hanya sekedar mata pelajaran.

Anak-anak di kelas TK A dan kelas TK B PKBM Lifeway Sleman bukan hanya mampu memahami atau menyerap bahasa Inggris yang disampaikan oleh guru, namun anak-anak juga mampu mengungkapkan atau menyatakan menggunakan bahasa Inggris melalui berbicara dan menulis. Oleh karena itu, TK PKBM Lifeway Sleman menstimulasi perkembangan bahasa Inggris bagi anak-anak di kelas TK A dan TK B bukan hanya untuk keterampilan berbahasa reseptif saja namun juga berbahasa produktif.

Seluruh anak-anak di kelas TK A merupakan warga negara Indonesia dan saat berada di rumah menggunakan bahasa ibu

atau bahasa Indonesia, sedangkan di kelas TK B terdapat dua anak warga negara Korea yang menggunakan bahasa Korea saat berada di rumah, dan anak-anak lain di kelas TK B merupakan warga negara Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia saat berada di rumah. Guru-guru di kelas TK A dan TK B juga merupakan warga negara Indonesia yang memiliki latar belakang pendidikan dari jurusan pendidikan bahasa Inggris, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada *English native speaker* di TK PKBM Lifeway. Namun, saat melakukan observasi di TK PKBM Lifeway Sleman, peneliti mengamati bahwa anak-anak di kelas TK A dan TK B mampu berbicara menggunakan aksen standart bahasa Inggris *american*.

Kepala sekolah PKBM Lifeway Sleman dan para staf memiliki keyakinan bersama bahwa *English language environment* merupakan program yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa Inggris anak-anak usia dini, baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Implementasi program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam implementasi program *English language environment* di PKBM Lifeway Sleman khususnya di kelas *kindergarten* atau TK.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PKBM Lifeway Sleman khususnya di kelas TK. Tempat tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa TK PKBM Lifeway Sleman menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran dan bahasa untuk berkomunikasi saat berada di lingkungan sekolah. Penelitian ini

dilakukan mulai tanggal 5 Maret-6 April 2018.

Objek penelitian ini adalah implementasi program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Adapun proses analisis data selama dilapangan menggunakan teknik interaktif dari Miles dan Huberman (2007: 84) berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Berikut merupakan implementasi program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman. *English language environment* merupakan program untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan di TK PKBM Lifeway. Tujuan dan sasaran utama program *English language environment* adalah agar anak-anak dapat memahami dan menangkap materi dari isi kurikulum yang ada di PKBM Lifeway serta dapat berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka diketahui bahwa implementasi program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman mencakup perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

Perencanaan program di PKBM Lifeway yaitu meliputi:

#### 1) Kurikulum

Rancangan kurikulum PKBM Lifeway adalah menggunakan kurikulum dari luar negeri yang berbasis Alkitab, oleh karena itu PKBM Lifeway bekerjasama

dengan *Accelerated Christian Education Ministries* yaitu sebuah lembaga yang berasal dari Amerika. Lembaga tersebut merancang kurikulum ACE atau *Accelerated Christian Education*. Perencanaan kurikulum di PKBM Lifeway Sleman juga mencakup RPPH (panduan guru menjalankan aktivitas kelas), perancangan jadwal ekstrakurikuler yang termuat dalam pembelajaran harian dan perencanaan mengenai subjek inti dan PACES.

#### 2) Peserta Didik

Perencanaan peserta didik di PKBM Lifeway dimulai dari rekrutmen peserta didik. Setelah merancang rekrutmen peserta didik, selanjutnya adalah perencanaan *reading readiness test*, dan perencanaan penempatan peserta didik. Perencanaan peserta didik di PKBM lifeway juga mencakup penyusunan *Lifeway Rule Book* atau peraturan peserta didik yang tertulis mengenai penggunaan seragam sehari-hari dan mengenai ritual dan upacara di PKBM Lifeway, selain itu juga terdapat kebijakan penggunaan bahasa Inggris selama berada di lingkungan PKBM Lifeway.

#### 3) Tenaga pendidikan

Perencanaan tenaga pendidikan di TK PKBM Lifeway Sleman mencakup kualifikasi tenaga pendidik atau guru. Kualifikasi guru kelas di TK A dan TK B adalah S1 Pendidikan Guru Bahasa Inggris karena guru diharapkan menguasai kemampuan berbahasa Inggris. Tenaga pendidik selain guru yang ada di TK PKBM Lifeway adalah *shadow teacher*, kualifikasi untuk *shadow teacher* minimal SMA sederajat. Tenaga kependidikan di PKBM Lifeway adalah staf administrasi dengan kualifikasi

minimal Sarjana. Bahasa dan komunikasi yang dipakai sesama staf dituntut menggunakan bahasa Inggris saat berada di lingkungan sekolah. Perencanaan tenaga pendidikan juga mencakup perencanaan kelas bahasa Inggris untuk staf, *English zone*, rencana menyertakan para staf pada *Educator Conference*, perencanaan *teacher's devotion* dan *briefing* pagi.

#### 4) Fasilitas Pendidikan

TK PKBM Lifeway Sleman merencanakan fasilitas pendidikan yang menunjang program *English language environment* yaitu hotspot WIFI, LED TV, buku-buku perpustakaan umum yang menggunakan bahasa Inggris, lagu-lagu saat *devotion* maupun saat bernyanyi di kelas, *bible story*, peraturan atau *rules*, panduan-panduan dan poster-poster tertulis dalam bahasa Inggris.

Pengorganisasian program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman meliputi:

##### 1) Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum meliputi prosedur PACES, materi dan metode pembelajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan 4 *core subject* dan pelaksanaan RPPH atau panduan guru mengajar yang telah dibuat oleh ACE.

##### 2) Peserta didik

Pengorganisasian peserta didik TK PKBM Lifeway meliputi pelaksanaan *Reading readiness test*, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik. Dalam pengorganisasian peserta didik juga mencakup penggunaan seragam sehari-hari dan mengenai ritual dan upacara yang diikuti seluruh peserta didik di PKBM Lifeway.

##### 3) Tenaga pendidikan

Pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan mulai dari pendataan pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kelas bahasa Inggris setiap hari Jumat untuk para staf, penekanan *English Zone*, kegiatan *Educator Conference*, kegiatan *teacher's devotion*, briefing pagi dan pelaksanaan jobdes.

#### 4) Fasilitas pendidikan

Pada pengorganisasian fasilitas pendidikan mencakup pengadaan hotspot WIFI, LED TV, buku-buku perpustakaan umum yang menggunakan bahasa Inggris, lagu-lagu saat *devotion* maupun saat bernyanyi di kelas, *bible story*, peraturan atau *rules*, panduan-panduan dan poster-poster tertulis dalam bahasa Inggris.

Evaluasi program *English language environment* meliputi:

##### 1) Kurikulum

evaluasi kurikulum di PKBM Lifeway Sleman terletak pada kalimat di dalam *pledges* yang akan diikrarkan oleh anak menggunakan *American pledges* namun sekarang sudah disesuaikan dengan budaya Indonesia sehingga menjadi *Indonesian pledges*, namun untuk hewan-hewan yang diperkenalkan pada *animal story* tidak diganti atau tetap mengadopsi kurikulum asli dari ACE. Mengenai prosedur aktivitas di kelas, penggunaan dan pemesanan PACES dan pelaksanaan ekstrakurikuler tidak mengalami kendala atau hambatan.

##### 2) Peserta didik

Evaluasi peserta didik dalam hal materi pembelajaran di TK PKBM Lifeway yaitu melalui *scoring*. Cara melakukan *scoring* di kelas TK A adalah guru melakukan *scoring* PACES yang sudah

dikerjakan anak, sedangkan di kelas TK B, anak akan melakukan *scoring* secara mandiri sebelum dicek ulang oleh guru kelas TK B. Melalui evaluasi peserta didik, diketahui bahwa bahasa Inggris masih belum mutlak digunakan anak-anak di kelas TK A, sedangkan di kelas TK B sudah mutlak menggunakannya.

### 3) Tenaga pendidikan

Evaluasi tenaga pendidik dan kependidikan di TK PKBM Lifeway meliputi kualifikasi staf yang sesuai dengan target, penggunaan bahasa Inggris yang belum mutlak dipakai selama di lingkungan PKBM Lifeway, pelaksanaan kelas Bahasa Inggris berjalan dengan baik, penekanan *English Zone* sudah dilakukan kepala sekolah saat *teachers devotion*, *Educator Conference* tidak mengalami kendala dan pelaksanaan jobdes sudah sesuai dengan rencana.

### 4) Fasilitas pendidikan

Peralatan dan fasilitas yang ada di PKBM Lifeway sudah mendukung program *English language environment* seperti buku-buku yang ada di perpustakaan umum yang menggunakan bahasa Inggris, lagu-lagu saat *devotion*, *bible story*, peraturan atau *rules*, panduan-panduan dan poster-poster. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan atau keterbatasan seperti WIFI yang terkadang susah untuk terhubung di kelas TK A dan masih minimnya buku-buku yang tepat untuk mengisi perpustakaan di ruang kelas TK B.

Evaluasi program *English language environment* menunjukkan bahwa tujuan dan sasaran program *English language environment* yang ada di PKBM Lifeway sudah tercapai bahkan melebihi

harapan karena terlihat dari dampak, hasil atau output baik yang menyertainya seperti peningkatan penguasaan bahasa Inggris yang dialami semua warga sekolah, kemampuan anak-anak berbicara dengan aksen bahasa Inggris *american* dan kemampuan anak-anak dapat menyesuaikan diri di tempat lain untuk membedakan kapan harus menggunakan bahasa Indonesia dan kapan harus menggunakan bahasa Inggris.

## **Pembahasan**

Program pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan (Ananda, 2016:9). Berdasarkan data-data dari hasil penelitian, TK PKBM Lifeway memiliki program *English language environment* yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menolong anak-anak memahami dan menangkap materi dari kurikulum yang ada di PKBM Lifeway Sleman yang 100% menggunakan pengantar bahasa Inggris.

Menurut Arikunto (1988: 103) manajemen merupakan instrumen untuk mencapai tujuan, tiga fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan evaluasi (*controlling*). Berdasarkan hasil penelitian, program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman juga mencakup perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

Mulyasa (2003: 39) berpendapat bahwa hal penting dalam implementasi pengelolaan pendidikan adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan,

pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat dan manajemen pelayanan khusus. Dalam penelitian ini, komponen pendidikan yang diamati dalam program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman meliputi kurikulum, peserta didik, tenaga pendidikan dan sarana prasarana atau fasilitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, TK PKBM Lifeway Sleman telah melakukan perencanaan program *English language environment* dengan merancang dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan program *English language environment* berjalan, perencanaan program ini memperhatikan komponen-komponen pendidikan yang meliputi kurikulum, peserta didik, tenaga pendidikan dan fasilitas pendidikan yang menunjang program *English language environment*. Perencanaan program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman sudah sesuai dengan pendapat Sudjud (1987: 10) bahwa perencanaan merupakan kegiatan menentukan apa-apa yang akan dicapai (tujuan khusus atau sasaran) dan apa-apa yang akan diadakan dan dikerjakan.

Menurut Sudjud (1987: 10) pengorganisasian atau pengaturan bukan hanya pengorganisasian dalam arti menyusun organisasi, namun merupakan kegiatan mengatur pelaksanaan apa-apa yang telah direncanakan untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan. Pengorganisasian program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman juga bukan hanya menyusun organisasi, namun juga mengatur pelaksanaan kurikulum ACE, mengatur peserta didik mulai dari *reading readiness test* hingga pelaksanaan ritual dan upacara

yang harus diikuti oleh peserta didik, melakukan pendataan tenaga pendidikan, pembagian *jobdes* hingga pelaksanaan upaya-upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk para staf dan pengadaan fasilitas pendidikan yang ada di TK PKBM Lifeway Sleman yang mendukung program *English language environment*.

Sudjud (1987: 10) berpendapat bahwa pengawasan/evaluasi merupakan kegiatan mengecek, mengukur, menilai dan sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan upaya pendayagunaan sumber-sumber tadi agar efektif dan efisien. Melalui evaluasi program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman didapatkan bahwa program *English language environment* sudah sesuai dengan target atau tujuan yang direncanakan sejak awal, yaitu anak-anak dapat memahami materi yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, bahkan program *English language environment* melebihi dari harapan atau tujuan karena terlihat dari dampak, hasil atau output baik yang menyertainya.

Dari hasil evaluasi pengelolaan program *English language environment* yang meliputi komponen-komponen pendidikan, ada yang sudah tercapai atau sesuai dengan perencanaan, namun juga masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Hal yang masih perlu disempurnakan adalah penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa berkomunikasi di lingkungan TK PKBM Lifeway Sleman, hal ini karena anak-anak di kelas TK A masih belum 100% menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi, begitu pula para staf yang belum maksimal menggunakan bahasa Inggris di lingkungan TK PKBM Lifeway Sleman, karena hanya dipergunakan saat berada di depan anak.

Evaluasi fasilitas pendidikan program *English language environment* yaitu masih terdapat beberapa keterbatasan seperti WIFI yang terkadang susah untuk terhubung di kelas TK A dan masih minimnya buku-buku yang tepat untuk mengisi perpustakaan di ruang kelas TK B.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor pendukung program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman yaitu TK PKBM Lifeway Sleman menggunakan kurikulum Internasional sehingga isi materi kurikulum menggunakan bahasa Inggris, terdapat materi *phonetic* yang mengacu pada standar bahasa Inggris *american*, fasilitas dan peralatan lengkap, adanya upaya kepala sekolah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para staf seperti membuat kelas bahasa Inggris setiap hari Jumat, menekankan kembali *English zone*, mengirimkan materi *grammar* ke *group whatsapp* staf, menyertakan para staf untuk mengikuti *Educator Conference* yang diselenggarakan ACE dan *training-training* lanjutan bagi para staf. Faktor penghambatnya adalah kepala sekolah masih mengalami keterbatasan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian program ini.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, TK PKBM Lifeway Sleman telah melakukan perencanaan program *English language environment* yang bertujuan untuk menolong anak memahami materi berbahasa Inggris dengan merancang dan mempersiapkan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidikan dan fasilitas pendidikan.

Pengorganisasian program *English language environment* di TK PKBM Lifeway Sleman bukan hanya menyusun

organisasi, namun juga mengatur pelaksanaan kurikulum ACE, mengatur peserta didik mulai dari *reading readiness test* hingga pelaksanaan ritual dan upacara, melakukan pendataan tenaga pendidikan hingga pelaksanaan upaya-upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris untuk tenaga pendidikan dan pengadaan fasilitas pendidikan yang ada di TK PKBM Lifeway Sleman yang mendukung program *English language environment*.

Melalui program ini tujuan pendidikan sudah tercapai bahkan melebihi dari yang diharapkan. Evaluasinya yaitu penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa berkomunikasi belum maksimal, WIFI yang terkadang susah untuk terhubung di kelas TK A dan masih minimnya buku-buku yang tepat untuk mengisi perpustakaan di ruang kelas TK B.

Faktor pendukung program *English language environment* di TK PKBM Lifeway adalah menggunakan kurikulum Internasional, terdapat materi *phonetic*, fasilitas dan peralatan lengkap, adanya upaya kepala sekolah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para staf. Faktor penghambatnya adalah kepala sekolah mengalami keterbatasan dalam melakukan pengawasan dan pengendalian program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. T. (2016). *Implementasi kebijakan pendidikan program bina lingkungan pemerintah kota bandar lampung (tesis)*. Diakses pada 9 Juni 2018 pada <http://digilib.unila.ac.id/22907/>
- Arikunto, S. (1988). *Prosedur suatu penelitian: pendekatan praktek*. Edisi Revisi. Kelima. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Dhieni, N. dkk. (2007). *Metode pengembangan bahasa: hakikat perkembangan bahasa anak*. Semarang: IKIP Veteran.
- Isjoni. (2011). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B.& Huberman A. (2007). *Analisis data kualitatif buku: sumber tentang metode-metode baru*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa A. S. (2007). *30 strategi mendidik anak*. Jakarta : Magfiroh Pustaka.
- Santrock J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Subiyati, M. (1995). *Bahasa Inggris, tumbuh mengglobal dari bahasa tertindas hingga bahasa intelektual*. Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan.
- Sujiono, Y. N. & Sujiono, B. (2010). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.
- Yudha S. (2012). *Easy english: cara gampang kuasai bahasa inggris lewat internet*. Yogyakarta: Pustaka Grahatama.

### **BIODATA PENULIS**

Nama lengkap penulis adalah Janti Retno Ardani, lahir di Tangerang pada tanggal 5 Maret 1997. Saat ini penulis beralamat di Susukan II RT 02 RW 08, Genjahan, Ponjong, Gunungkidul. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SD BOPKRI Ponjong dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan di SMP N 1 Karangmojo dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di SMA N 1 Wonosari. Tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.